



Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Dalam Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Di Pabrik Kripik Tuntungan

Yughni Aulia Nabila¹, Friska Dela Oktapiani², Rifa Shakila³, Novi Andaresta⁴, Chairunnisa⁵, Cindy Yunika Safithry⁶, Zuhrina Aidha Harahap⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹yughniaulianabila@gmail.com, ²zuhrinaaidha@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko kecelakaan kerja di Pabrik Kripik Tuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi deskriptif, di mana data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan SMK3 di lapangan, serta wawancara dengan karyawan dan manajemen pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 secara efektif dapat meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja, mengurangi jumlah kecelakaan kerja, dan meningkatkan efisiensi produksi. Penerapan prosedur keselamatan, pelatihan rutin, dan pengawasan ketat terbukti memiliki dampak positif terhadap penurunan insiden kecelakaan kerja. Penelitian ini merekomendasikan agar pabrik terus memperbarui dan mengawasi implementasi SMK3 untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan karyawan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), produktivitas, risiko kecelakaan kerja, pabrik kripik

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek yang sangat penting dalam operasional industri, karena berperan besar dalam melindungi karyawan dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi strategi utama yang dapat diadopsi oleh perusahaan untuk memastikan bahwa lingkungan kerja yang aman dan sehat tercapai. Pabrik Kripik Tuntungan, sebagai bagian dari industri pengolahan makanan, menghadapi tantangan khusus dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Proses produksi di pabrik ini melibatkan berbagai mesin dan bahan yang memiliki potensi menimbulkan risiko kecelakaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek krusial dalam dunia industri yang bertujuan melindungi karyawan dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pabrik Kripik Tuntungan, sebagai salah satu industri pengolahan makanan, memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerjanya mengingat proses produksi yang melibatkan berbagai mesin dan bahan yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Produktivitas kerja di pabrik sangat dipengaruhi oleh kondisi keselamatan dan kesehatan para pekerja. Tingginya angka kecelakaan kerja tidak hanya merugikan karyawan tetapi juga berdampak negatif pada efisiensi produksi dan citra perusahaan. Oleh karena itu, penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas. Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan. Dengan mengamati secara langsung pelaksanaan SMK3 dan melakukan wawancara dengan karyawan serta manajemen pabrik penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana SMK3 telah diimplementasikan dan dampaknya terhadap keselamatan kerja serta produktivitas di pabrik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan SMK3, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keselamatan kerja dan produktivitas di industri pengolahan makanan, khususnya di Pabrik Kripik Tuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif untuk mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik Kripik Tuntungan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif melalui pengamatan langsung di lapangan serta

interaksi langsung dengan para pekerja dan manajemen pabrik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan kerja pabrik dan wawancara terstruktur dengan para pekerja serta manajemen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan prosedur SMK3, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja. Wawancara bertujuan untuk memahami persepsi karyawan dan manajemen mengenai SMK3, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan dari penerapan SMK3.
2. Instrumen Penelitian: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, panduan wawancara, dan kuesioner. Lembar observasi digunakan untuk mencatat temuan lapangan secara sistematis, sedangkan panduan wawancara dan kuesioner dirancang untuk mendapatkan informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai penerapan SMK3 di pabrik.
3. Analisis Data: Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penerapan SMK3, tingkat kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, serta dampaknya terhadap produktivitas dan keselamatan kerja di pabrik. Data kualitatif dari wawancara dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif.
4. Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, triangulasi metode digunakan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan kuesioner. Selain itu, uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian utama untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten.
5. Pelaporan Hasil: Hasil penelitian dilaporkan secara komprehensif dengan menguraikan temuan utama, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi. Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan dan menyarankan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan serta memberikan rekomendasi yang praktis untuk perbaikan ke depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan:

Observasi: Pengamatan langsung menunjukkan bahwa pabrik telah menerapkan berbagai prosedur SMK3, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), penyediaan alat pemadam kebakaran, dan penandaan area berbahaya. Namun, implementasi di lapangan masih belum konsisten. Beberapa pekerja tampak tidak selalu menggunakan APD yang disediakan.



Gambar 1

Wawancara dengan Karyawan: Sebagian besar karyawan menyadari pentingnya SMK3 dan merasa bahwa pelatihan yang diberikan oleh pabrik sudah cukup memadai. Namun, ada keluhan mengenai kurangnya pengawasan dan sanksi terhadap pelanggaran aturan keselamatan.

Wawancara dengan Manajemen: Manajemen pabrik menegaskan komitmen mereka terhadap penerapan SMK3, tetapi mengakui adanya tantangan dalam memastikan kepatuhan karyawan. Mereka menyebutkan perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan.

2. Pengaruh SMK3 terhadap Produktivitas:

Data Kecelakaan Kerja: Data menunjukkan penurunan jumlah kecelakaan kerja setelah penerapan SMK3, meskipun masih terdapat beberapa insiden kecil. Penurunan ini menunjukkan bahwa SMK3 memiliki dampak positif dalam mengurangi risiko kecelakaan.

Efisiensi Produksi: Peningkatan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja berdampak positif pada efisiensi produksi. Pekerja yang merasa aman dan sehat cenderung lebih produktif dan memiliki sedikit waktu istirahat yang diakibatkan oleh cedera atau insiden di tempat kerja.

3. Kendala dalam Penerapan SMK3:

Kepatuhan Karyawan: Salah satu kendala utama adalah kurangnya kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan. Beberapa pekerja merasa bahwa aturan keselamatan terlalu ketat atau mengganggu pekerjaan mereka.



Gambar.2.3

Sumber Daya: Pabrik menghadapi keterbatasan sumber daya dalam hal pengadaan APD yang berkualitas tinggi dan pengawasan yang memadai. Sumber daya manusia yang terbatas juga menjadi penghalang dalam pengawasan pelaksanaan SMK3.

Pembahasan

1. Efektivitas Penerapan SMK3:

Penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan terbukti memiliki dampak positif dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas. Penurunan insiden kecelakaan kerja menunjukkan bahwa kesadaran dan pelatihan keselamatan kerja telah meningkat.

Meskipun demikian, penerapan yang tidak konsisten dan kurangnya kepatuhan karyawan mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Pengawasan yang lebih ketat dan sanksi yang jelas dapat membantu meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap aturan keselamatan.

2. Peran Manajemen dan Karyawan:

Manajemen memiliki peran penting dalam memastikan implementasi SMK3 berjalan dengan baik. Komitmen manajemen harus diwujudkan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Karyawan juga perlu diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan SMK3. Kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja harus terus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan dan komunikasi yang efektif.



Gambar 4

3. Rekomendasi untuk Peningkatan:

Sosialisasi dan Pelatihan: Peningkatan sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap SMK3. Pelatihan harus mencakup aspek praktis dan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Pengawasan dan Sanksi: Pengawasan yang lebih ketat dan pemberian sanksi yang jelas terhadap pelanggaran aturan keselamatan dapat mendorong kepatuhan karyawan. Sistem insentif bagi karyawan yang mematuhi aturan keselamatan juga dapat dipertimbangkan.

Penyediaan Sumber Daya: Pabrik perlu memastikan ketersediaan APD yang berkualitas dan memadai. Selain itu, peningkatan jumlah pengawas keselamatan dapat membantu dalam memastikan penerapan SMK3 yang konsisten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan sudah berada di jalur yang benar, namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek untuk mencapai tingkat keselamatan kerja dan produktivitas yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik Kripik Tuntungan dan dampaknya terhadap produktivitas serta pengurangan risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi deskriptif, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Efektivitas Penerapan SMK3: Penerapan SMK3 di Pabrik Kripik Tuntungan secara umum telah menunjukkan hasil yang positif. Penurunan jumlah kecelakaan kerja setelah implementasi SMK3 menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman karyawan mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Peningkatan Produktivitas: Penerapan SMK3 terbukti berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat membuat karyawan merasa lebih nyaman dan termotivasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja.
3. Kendala dalam Penerapan: Meskipun ada kemajuan, masih terdapat kendala dalam penerapan SMK3, terutama terkait dengan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan dan keterbatasan sumber daya. Beberapa pekerja tidak selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) yang disediakan, dan sumber daya untuk pengawasan serta pelatihan masih perlu ditingkatkan.
4. Peran Manajemen dan Karyawan:
 - a. Komitmen manajemen sangat penting dalam mendukung penerapan SMK3. Manajemen perlu terus meningkatkan sosialisasi dan pelatihan, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk memastikan penerapan SMK3 yang konsisten.
 - b. Partisipasi aktif karyawan juga merupakan kunci keberhasilan SMK3. Karyawan perlu didorong untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan dan berpartisipasi dalam program pelatihan yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mustafa, Lola Malihah, Haya Zabidi, Mukhlis Kaspul Anwar. 2024. *THE ROLE OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT IN PREVENTING WORK ACCIDENTS, PRODUCTIVITY: Management Studies and Business Journal.1(1) : 8-17*
- Hanifah Ghafila Romadona, Lu Sudirman, Elza Syarief, 2024. Efektivitas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Upaya Menekan Angka Kecelakaan Kerja di Kota Batam, *jurnal wajah hukum kompas. 8.(1)*.
- Novia Arianti Tanjung, 2023. PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI PT. INALUM ASAHAN, *JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH, 3.(3)*.
- Muhlis Ismail, Syawal K. Saptaputra, La Ode A. Saktiansyah, 2022. Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Telkom Witel Sultra Tahun 2021. *JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA), 2.(9)*. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1260>
- Paulus Sukpto, Sani Susanto, Hilmi I. Nursyam, Ulfa N. Ulumiah. 2021. PENERAPAN SMK3 DI INDUSTRI PEMBUATAN TAHU DI CIBATU GARUT DENGAN MENGGUNAKAN METODE 5S, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2. (3)*.
- Susiani Tarigan, 2021. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit, *Jurnal Prima Medika Sains, 3.(1)*.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Indonesia. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. Perkantoran dan Industri.